

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa bagi seseorang mutlak diperlukan. Keterampilan berbahasa seseorang harus mengacu pada tata bahasa dan aturan kebahasaan yang berlaku. Penguasaan keterampilan berbahasa perlu dimiliki setiap orang guna menunjang kehidupannya sehari-hari. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan, menyimak berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1).

Sebagai pendidik di sekolah dasar perlu lah kita membekali anak didik kita mulai dini sehingga pada akhirnya anak tersebut dapat berinteraksi dan berkomunikasi di hadapan sosial dengan baik. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar berbahasa, maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanan (di kelas I dan kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi atau kelas III sampai kelas VI SD).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis memegang peranan paling penting, Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan representasi grafis pembicaraan, tetapi juga pengembangan dan presentasi pemikiran secara terstruktur. Oleh karena itu, keterampilan menulis dianggap sebagai kegiatan

berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:2), yaitu:

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Setiap guru pada umumnya atau guru bahasa pada khususnya harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT).

Pada prinsipnya, mengarang adalah sebuah kegiatan bercerita mengenai pengalaman, ide, gagasan, angan-angan yang dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan itu tidaklah mudah. Orang yang pandai berbicara, belum tentu mereka mampu menuangkan gagasan dan pemikirannya ke dalam bentuk bahasa tulis.

Setelah meninjau lebih jauh mengenai keterampilan menulis dan karangan serta berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti, pernyataan diatas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sebagian besar siswa dalam satu kelas merasa kesulitan apabila harus menulis sebuah karangan. Mereka sulit menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Padahal keterampilan menulis ini akan sangat banyak manfaatnya bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan untuk kesuksesannya pada mata pelajaran lainnya. Pernyataan itu diperkuat oleh Suparno (2008) dalam Saffari (2011:2) yang mengemukakan

Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing bagi kita dan begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis seperti peningkatan kecerdasan,

pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Banyaknya kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia mengakibatkan tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas cenderung monoton dan membosankan, ada pula yang memandang bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah sehingga banyak orang kurang memberikan perhatian pada pelajaran yang sesungguhnya sangat kompleks dan perlu latihan serta pemahaman mendalam agar dapat menguasai mata pelajaran ini. Hal itu dapat terjadi dikarenakan metode yang digunakan guru di dalam kelas kurang bervariasi, sehingga peserta didik mudah bosan bahkan mengantuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bertemali dengan kegiatan menulis, salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas IV SD semester 2 adalah 8.1 menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Hasil pretes menulis karangan yang telah dilakukan di SDN 3 Cikidang pada siswa kelas IV, dalam satu kelas yang berjumlah 37 siswa, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, artinya hanya 27,02% siswa yang tuntas. Selain itu, hasil pretes pun menunjukkan bahwa siswa sulit untuk menemukan dan menuangkan gagasan ke dalam sebuah bentuk tulisan dikarenakan kurangnya wawasan dan keterbatasan siswa terhadap kosa kata dan kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi serta keterkaitan antar kalimat yang kurang koheren.

Berpijak dari pernyataan diatas, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Minimnya minat membaca sehingga berdampak kepada rendahnya tingkat penguasaan kosakata

2. Kurangnya latihan yang diberikan oleh guru.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang bervariasi dan kurang mengesankan.
4. Kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.
5. Keterbatasan media pembelajaran.
6. Kurangnya tugas yang diberikan oleh guru.

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran yang saat ini telah muncul dan berkembang sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengatasi masalah di atas. Namun peneliti memilih satu model pembelajaran yang dipandang paling efektif, yaitu model *picture and picture*. Model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menyajikan gambar guna menstimulus ide dan gagasan bagi peserta didik untuk memulai menulis karangan narasi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sadiman (<http://sadiman2007.blogspot.com/2010/02/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>) [dikases 29 Mei 2014] bahwa model pembelajaran *picture and picture* ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Model ini dikatakan memiliki kekhususan karena didukung oleh media gambar dan mengingat karakteristik anak usia SD senang bermain dan mereka cenderung akan lebih tertarik dengan gambar dan warna, kemudian didukung dengan penyampaian materi yang komunikatif sehingga emosi positif akan membuat otak dapat bekerja secara optimal serta dapat menstimulus siswa dapat berperan aktif serta menumbuhkan imajinasi mereka dalam menulis sebuah karangan. Dengan banyak memberikan gambar berwarna ke hadapan mereka, mereka akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, karena dengan warna dan gambar dapat menjalankan fungsi otak kiri mereka, gambar tersebut dapat dibuat

menjadi bagian-bagian yang berbeda-beda namun tetap berkaitan antara gambar satu dengan gambar lainnya, sehingga membentuk sebuah alur atau jalan cerita yang baik, gambar ini sering disebut gambar berseri. Atas dasar tersebut peneliti menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Menurut Istarani (2011: 8) model ini pun memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sehingga disini peran guru adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat”. Peneliti ingin mencoba mengubah tradisi lama ke arah yang lebih baru, kondusif dan komunikatif karena apabila permasalahan dalam menulis karangan narasi tidak segera diberikan solusi dikhawatirkan minat siswa akan semakin berkurang dan semakin sulit mengembangkan gagasan dalam menulis karangan narasi sehingga berdampak buruk bagi pembendaharaan kata yang dimiliki peserta didik dan akan mengganggu keterampilan berkomunikasi. Lebih lanjut Lengkanawati (2007 :

659 ) mengungkapkan bahwa, miskomunikasi dalam interaksi sering kali bukan hanya menyebabkan kegagalan dalam berinteraksi, tetapi bahkan bisa membahayakan jiwa manusia.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting agar memiliki gambaran dalam penelitian serta terarah sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimanakah penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat?”

Adapun secara khusus, rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di Sekolah dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan model *picture and picture* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat. Adapun secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dalam penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Cikidnag Kabupaten Bandung Barat.
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan model *picture and picture* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat?

### D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada beberapa kepentingan berikut:.

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kekreatifan siswa dalam menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan, dan pikiran serta

perasaan ke dalam sebuah tulisan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan minat siswa serta menumbuhkan interaksi pada saat pembelajaran.

2. Bagi guru, diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan model *picture and picture* dengan media gambar berseri yang dapat menjadi alternatif baru dan inovatif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan minat terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga meningkat pula hasil belajar siswa dan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan mencoba menerapkan model ini pada mata pelajaran yang lain.

## **E. HIPOTESIS TINDAKAN**

Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan melibatkan media gambar berseri, merupakan suatu hal yang baru dalam sebuah pembelajaran. Implikasi terhadap siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, menimbulkan ketertarikan akan materi yang dibahas, dan dapat dijadikan sebagai sarana berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Maka, rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, “Apabila model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Cikidang tahun ajaran 2013/2014 dapat meningkat”.



## F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya definisi terhadap beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kapasitas seseorang dalam mentransfer pemikiran, ide, pendapat, gagasan, perasaan ke dalam simbol tulisan yang dapat dipahami baik oleh dirinya maupun oleh orang lain. Dalam penelitian ini pertanyaan mencakup langkah-langkah membuat karangan, mengurutkan gambar yang tersedia, dan menulis karangan narasi dengan baik. Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di capai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang terdeskripsikan dalam indikator-indikator capaian kompetensi sebagai hasil penjabaran dari kompetensi dasar 4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

### 2. Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan cerita atau karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami atau dilihatnya berdasarkan urutan kejadiannya.

### 3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan bantuan media gambar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mengeluarkan ide serta gagasannya melalui langkah-langkah sebagai berikut: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/ memperlihatkan

gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, membuat kesimpulan dan rangkuman bersama-sama dengan siswa.